

Pengaruh Teknik *Asertif Training* Terhadap Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa MTs. Penyaring Kabupaten Sumbawa Besar

Suryadi dan I Made Gunawan

Program Studi Bimbingan & Koseling, FIP IKIP Mataram

Email: imadegunawan@gmail.com

Abstract: Assertive Training is a social-skill exercise given to an anxiety-plagued individual, unable to defend his rights, too weak, letting others undermine him, unable to express his temper properly and quickly offended. Responsibility is giving intensive to the students to help each other and to encourage each other to do the maximum effort. Low responsibilities will impact the lack of cooperation between friends in one group. The purpose of this research is to know The Effect of Assertive Training Technique on Responsibility Attitude on Students of MTs Penyaring of Sumbawa Besar Regency in the Lesson Year 2017/2018. Data collection method used in this research is questionnaire as the main method while interview, observation, and documentation as complement. Based on the results of data analysis obtained 5,028 and after consulted t-table with 5% significance level with d.b 6 obtained 2,447 this means that $t\text{-count} > t\text{-table}$ ($5,028 > 2,447$), it can be concluded that there is Influence The Effect of Assertive Training Technique on Responsibility Attitude on Students of MTs Penyaring of Sumbawa Besar Regency.

Abstrak: *Asertif training* merupakan latihan keterampilan sosial yang diberikan pada individu yang diganggu kecemasan, tidak mampu mempertahankan hak-haknya, terlalu lemah, membiarkan orang lain merongrong dirinya, tidak mampu mengekspresikan amarahnya dengan benar dan cepat tersinggung. Tanggung jawab merupakan memberikan intensitif kepada siswa untuk saling membantu satu sama lain dan untuk saling mendorong melakukan usaha yang maksimal. Tanggung jawab rendah akan membawa dampak kurangnya bekerja sama antara teman dalam satu kelompok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Teknik *Asertif Training* Terhadap Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa MTs Penyaring Kab Sumbawa Besar Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket sebagai metode pokok sedangkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai pelengkap. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh 5, 028 dan setelah dikonsultasikan $t\text{-tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% dengan d.b 6 diperoleh 2,447 ini berarti bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($5,028 > 2,447$), maka diambil kesimpulan ada Pengaruh Teknik *Asertif Training* Terhadap Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa MTs Penyaring Kab Sumbawa Besar.

Kata Kunci: *Asertif Training, Tanggung Jawab*

Pendahuluan

Pengembangan di bidang pendidikan tidak serta merta berjalan dan bergulir begitu saja, akan tetapi harus ada konsep, strategi, peran serta pengelola pendidikan (sekolah) dan fasilitator pendidikan yang dalam hal ini adalah pemerintah, yang harus aktif dalam mengimplementasikan program-program, cermat dalam melaksanakan evaluasi dan bijak dalam mengeluarkan segala kebijakan pendidikan. Suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya Pendidikan. Penjelasan diatas, menjelaskan bahwa hasil

belajar yang diinginkan itu betul betul manusia yang berkualitas secara optimal, sebab bagi bangsa yang sedang berkembang seperti halnya Indonesia manusia yang berkualitas itulah yang sangat diperlukan. Inti dari pendidikan secara formal dalam pembelajaran adalah belajar, serta siswa memiliki keberanian menyampaikan pendapatnya dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Oleh karena itu, guru dan siswa tidak dapat dipisahkan. Sehingga dalam pembelajaran kita mengenal ungkapan Proses Belajar Mengajar. Untuk mendapatkan tujuan dari pendidikan yang

dimaksud siswa harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Oleh karena itu peran guru sangat diperlukan sekali untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa.

Tanggung jawab adalah sikap dimana kita harus bersedia menerima akibat dan resiko dari apa yang kita perbuat, karena orang hebat adalah orang yang mampu bertanggung jawab atas resiko dari setiap tindakannya. Dan bila seseorang kehilangan sikap tanggung jawab, maka dia akan tampil sebagai seorang pengecut, yang selalu berlepas tangan dari masalah dan melemparnya kepada orang lain, lemah kemauan, dan mengkambing hitamkan orang lain, kurang bergairah serta apatis terhadap hidup. Secara fitrah, sebenarnya setiap orang termasuk remaja tentu saja ingin memiliki rasa tanggung jawab, namun banyak yang tidak paham bagaimana caranya, untuk itu mari kenali beberapa penyebab mengapa remaja tidak mampu bertanggung jawab dikarenakan: minder, picik, biasa meremehkan urusan, sikap plin plan dan mengelak tanggung jawab.

Melihat betapa pentingnya sikap tanggung jawab yang harus dimiliki oleh siswa dalam kehidupannya dan mengingat tujuan khusus dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu peserta didik agar mampu memahami tentang siapa sebenarnya dirinya dan tahu akan potensinya, serta peserta didik mampu memecahkan berbagai kesulitan yang dihadapi secara mandiri, hidup tergantung atau menggantungkan kepada orang lain, guru BK atau Konselor Sekolah harus memahami besarnya pengaruh dalam meningkatkan sikap tanggung jawab ini

terhadap perkembangan pada diri peserta didik.

Seperti yang dijelaskan diatas, kurangnya sikap tanggung jawab pada peserta akan berdampak cukup besar bagi prestasidan masa depan siswa. Dan dalam hal ini ditemukan kasus kurangnya sikap tanggung jawab baik dalam menyampaikan pendapat maupun saat diberikan tugas di tempat penelitian yaitu MTs Penyaring Kabupaten Sumbawa Besar. Untuk membantu dalam meningkatkan sikap tanggung jawabsiswa, dapat dilakukan layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan konseling memiliki berbagai pendekatan dan teknik yang dapat digunakan untuk membantu siswa meraih pengembangan diri yang optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan tuntutan lingkungan sekitarnya. Salah satu teknik yang dapat digunakan yaitu latihan asertif.

Menurut Zastrow (dalam Nursalim 2005) menyatakan latihan asertif dirancang untuk membimbing manusia menyatakan, merasa dan bertindak pada asumsi bahwa mereka memiliki hak untuk menjadi dirinya sendiri dan untuk mengekspresikan perasaannya secara bebas. Selanjutnya menurut Willis (2004:72), *Assertive Training* merupakan teknik dalam konseling behavioral yang menitikberatkan pada kasus yang mengalami kesulitan dalam perasaan yang tidak sesuai dalam menyatakannya. Menurut Corey (2009), manfaat latihan asertif yaitu membantu bagi orang-orang yang: 1). Tidak mampu mengungkapkan kemarahan dan perasaan tersinggung 2). Menunjukkan kesopanan yang berlebihan dan selalu mendorong orang lain untuk mendahuluinya. 3). Memiliki kesulitan

untuk mengatakan “tidak” 4). Mengalami kesulitan untuk mengungkapkan afeksi dan respon-respon positif lainnya merasa tidak punya hak untuk memiliki perasaan-perasaan dan pikiran-pikiran sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal pada penelitian yang dilakukan di MTs Penyaring Kabupaten Sumbawa Besar, telah ditemukan sejumlah masalah seperti; siswa merasa malu atau tidak percaya diri bila diberikan kesempatan dan tanggung jawab, siswa kurang mampu dalam sikap kedisiplinan baik dalam pelajaran maupun lingkungannya, siswa kurangnya percaya diri dengan pernyataannya dan sering berubah rubah, sering mengelak dari tugas yang diberikan dan siswa yang pendirian berubah-ubah (tidak konsisten). Adapun penyebab masalah itu muncul karena dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang kurang baik, seperti orang tua suka berbuat kasar atau berkata kotor pada anak, orang tua terlalu sibuk tidak pernah memiliki waktu untuk anak, tidak pernah berkomunikasi dengan anak, tidak pernah berkomunikasi dengan anak. Hal itulah yang menyebabkan anak mencari pelampiasan atau kasih sayang diluar rumah. Sehingga mengakibatkan anak tidak bisa memiliki sikap bertanggung jawab.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi masalah itu muncul; 1). Faktor Internal yang berasal dari diri siswa atau dari keluarga itu sendiri. Seperti keluarga *broken home*, anak tidak mendapat kasih sayang, orang tua tidak memiliki waktu karena terlalu sibuk, tidak memberikan kasih sayang yang sepenuhnya dan kurangnya motivasi dari siswa itu sendiri. 2) Faktor Eksternal dari lingkungan

seperti, faktor ekonomi orang tua yang kurang mampu menjadi salah satu faktor utama siswa tidak mengutamakan belajar, sering tidak masuk sekolah karena membantu orang tua ke sawah, waktu luang tidak digunakan dengan baik kebanyakan waktunya dihabiskan untuk nongkrong, bermain bola, sepak takraw. Lingkungan tempat bergaul dengan teman sebayanya dengan teman yang mayoritasnya tidak berpendidikan atau pengangguran.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik asertif training terhadap sikap tanggung jawab pada siswa MTs. Penyaring Kabupaten Sumbawa Besar tahun pelajaran 2017/2018.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan dan tujuan tertentu serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya (Sugiyono, 2014: 85). Berdasarkan pertimbangan tersebut, jumlah sampel penelitian ini adalah 7 orang siswa dan akan ditentukan kemampuan setelah melakukan *pre-test*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik t test.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik asertif training terhadap sikap tanggung jawab pada siswa MTs Penyaring Kab. Sumbawa Besar tahun pelajaran 2017/2018. Untuk keperluan analisis data penelitian, berikut data dari

Tabel 1. Tabel Kerja Pengujian Hipotesis.

No	Subyek	Pre-test	Post-test	Gain (d) Post test - Pre test	xd= d-md	xd ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	AN	61	66	5	-0,28	0,07
2	SA	60	66	6	0,92	1,49
3	SDM	59	62	3	-2,28	5,19
4	IR	57	60	3	-2,28	5,19
5	MH	55	62	11	5,72	32,71
6	VFD	50	55	5	-0,28	0,07
7	YP	48	52	4	-1,28	1,63
JUMLAH		390	423	37	0,24	46,35
Nilai Rata-rata				Md= 5,28	Xd= 0,24	∑ xd ² = 46,35

tabel deviasi *pre-test* dan *post-test* dimaksudkan untuk mengetahui deviasi yang diperoleh sebelum dan sesudah pemberian *treatment*. Cara menyusun tabel deviasi *pre-test* dan *post-test* lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Setelah mengetahui deviasi dari masing-masing data *pre-test* dan *post-test*, langkah selanjutnya adalah memasukan data ke dalam rumus. Dari tabel kerja tersebut, maka terlebih dahulu dicari nilai xd masing-masing subyek dengan rumus $xd = d - Md$ dimana:

- xd = Deviasi masing subyek (d-Md)
- d = Deviasi (*post test* – *pretest*)
- ∑d = Jumlah (*post test* – *pretest*)
- N = Jumlah Sampel

Selanjutnya dapat dicari Md dengan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{n} = \frac{37}{7} = 5,28$$

Setelah Md diketahui baru dimasukkan kedalam rumus *t - test* sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{5,28}{\sqrt{\frac{46,35}{7(7-1)}}}$$

$$t = \frac{5,28}{\sqrt{\frac{46,35}{7(6)}}}$$

$$t = \frac{5,28}{\sqrt{\frac{46,35}{42}}}$$

$$t = \frac{5,28}{\sqrt{1,103}}$$

$$t = \frac{5,28}{1,05}$$

$$t = 5,028$$

Pada penelitian ini besar db adalah (N-1) yakni 7-1=6. Dalam tabel nilai t berdasarkan

taraf signifikansi 5% dengan db 6 pada t_{tabel} menunjukkan bilangan 2,447 sedangkan nilai t_{hitung} hasil penelitian sebesar 5,028. Dengan demikian nilai t_{hitung} hasil penelitian ini lebih besar dari nilai t_{tabel} yakni $5,028 > 2,447$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima pada taraf signifikansi 5% sehingga penelitian ini dinyatakan *Signifikan*. Berarti Ada Pengaruh Teknik Asertif Training Pada Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa MTs Penyaring Kab Sumbawa Besar Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa teknik *asertif training* memiliki dampak positif hal ini berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan rumus statistik *t-test* dengan besar db adalah $(N-1)$ yaitu $7-1=6$. Dalam nilai t_{tabel} berdasarkan taraf signifikan 5% menunjukkan bilangan 2,447 sedangkan nilai t_{hitung} hasil penelitian sebesar 5,028, dengan demikian nilai t_{hitung} hasil penelitian lebih besar dari nilai t_{tabel} yakni $5,028 > 2,447$ dengan taraf signifikansi 5%, Maka nilai hipotesis alternative (H_a) diterima sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak pada taraf signifikansi 5% sehingga penelitian dinyatakan *signifikan*. Berarti ada pengaruh teknik *asertif training* terhadap sikap tanggung jawab pada siswa MTs Penyaring Kabupaten Sumbawa Besar tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *one group pre-test* dan *post-test* dimana dalam rancangan ini terdapat satu kelompok subjek yaitu sebagai *treatment* kelompok eksperimen sebagai kelompok yang diberikan perlakuan. Pertama-tama

dilakukan pengukuran terhadap sampel yang memiliki sikap tanggung jawab pada siswa sehingga diberikan layanan berupa bimbingan kelompok, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil *pre-test* sebelum diberikan perlakuan dengan *post-test* setelah diberikan perlakuan. Setelah hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis maka pelaksanaan teknik *asertif training* mempunyai peranan penting dalam mengurangi rendahnya sikap tanggung jawab pada siswa MTs Penyaring Kab Sumbawa Besar Tahun Pelajaran 2017/2018.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa teknik *asertif training* memiliki dampak positif terhadap kegiatan belajar mengajar dan dapat meningkatkan ketrampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok) sehingga siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilan dan efektifitas kerja sama dengan penuh rasa tanggung jawab mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompoknya, sehingga siswa termotivasi untuk mengembangkan kemampuannya dan memelihara hubungan kerja sama yang baik, oleh karena terbukti bahwa teknik *asertif training* dapat meningkatkan rasa tanggung jawab pada siswa.

Berdasarkan landasan teori yang telah diajukan, dibandingkan dengan analisis data yang diperoleh melalui penelitian dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus *t-test*, ternyata hipotesis nol (H_0) yang berbunyi: Tidak ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: Ada Pengaruh Teknik Asertif Training Terhadap Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa MTs

Penyaring Kab Sumbawa Besar. Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Teknik *Asertif Training* mempunyai peranan yang positif dalam membantu siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai siswa.

Simpulan dan Saran

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini yakni terdapat pengaruh teknik *asertif training* terhadap sikap tanggung jawab pada siswa MTs Penyaring Kabupaten Sumbawa Besar tahun pelajaran 2017/2018. Dengan kata lain bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 5,028 dan nilai tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan $N=6$ lebih besar dari nilai t-tabel yaitu ($5,028 > 2,447$). Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun saran yang disampaikan sebagai berikut; (1) Kepada Kepala Sekolah, hendaknya selalu menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua/wali murid, guru pembimbing, guru bidang studi, wali kelas serta pihak-pihak yang lain serta memberikan motivasi dalam mengembangkan sikap tanggung jawab pada siswa di MTs Penyaring Kab Sumbawa Besar; (2) Kepada para guru mata pelajaran, agar tetap memberikan bimbingan kepada siswa untuk membantu siswa dalam rasa tanggung jawab dalam belajarnya, bergaul dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat; dan (3) Kepada Guru Bimbingan Konseling, agar dapat menerapkan teknik asertif training agar siswa dapat belajar untuk bertanggung jawab terhadap tanggung jawabnya sebagai siswa.

Daftar Pustaka

- Corey, G. 2009. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT Refika.
- Day, 2008. *Tujuan Asertif Training* <http://www.duniapsikologi.com>.
- Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djoko Widagdho. 2008. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa. 2007. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Jamal Ma'mur Asmani. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Pres
- Karwati, E, Juni. D dan Priansa. 2015. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Alfabeta
- Muhammad Mustari. 2014. *Nilai Karakter Reprensi Kependidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nursa'ban, Muhammad. 2013. *Peningkatan Sikap tanggung Jawab dan Kemandirian Belajar Melalui Metode Tutorial*. Jurnal Pendidikan: Universitas Yogyakarta.
- Nursalim, Mochamad. 2005. *Strategi Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Prasetya, Joko, 2013. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Semiawan, Conny. R. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta